

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak merupakan individu yang berada dalam satu rentang perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi hingga remaja. Dalam proses perkembangan anak memiliki ciri fisik, kognitif, konsep diri, pola coping dan perilaku sosial. Perilaku sosial anak juga mengalami perkembangan yang terbentuk mulai bayi seperti anak tersenyum ketika diajak bicara atau bermain. Sedangkan respons emosi terhadap penyakit bervariasi tergantung pada usia dan pencapaian tugas perkembangan anak, seperti pada anak yang sedang belajar bersepeda dan terjatuh maka responnya akan menangis, berteriak, menarik diri dan menyerah pada situasi yaitu diam, terutama saat anak dihadapkan pada kondisi nyeri karena prosedur tindakan salah satunya adalah prosedur pembedahan/operasi (Handayani dan Rahman, 2021).

Pembedahan atau operasi adalah semua tindakan pengobatan yang menggunakan prosedur invasif seperti membuat sayatan, penutupan dan penjahitan luka. Sayatan atau luka yang dihasilkan merupakan suatu trauma bagi pasien dan bisa menimbulkan keluhan seperti nyeri. Nyeri pasca operasi merupakan keluhan yang ditakuti klien setelah pembedahan. Sensasi nyeri mulai terasa sebelum kesadaran klien kembali penuh, dan semakin meningkat seiring dengan berkurangnya pengaruh anestesi. Adapun bentuk nyeri yang dialami oleh klien pasca operasi adalah akan merasakan nyeri seperti ditusuk-tusuk atau sayatan, nyeri akut yang terjadi karena adanya luka insisi bekas pembedahan (Sulistyorini, 2019).

Nyeri pasca operasi berlangsung selama 24 jam sampai 48 jam, namun bisa berlangsung lebih lama, tergantung respon anak terhadap nyerinya seperti menangis, dan anak cenderung melindungi bagian yang terasa nyeri. Nyeri pasca operasi dapat menimbulkan dampak yang tidak adekuat seperti masalah istirahat dan tidur, penyembuhan luka yang lama, ketidakpuasan pasien, rawat inap yang lebih lama, dan meningkatnya biaya perawatan (Haq et al., 2019). Dalam hal mengatasi nyeri yang dialami pasien, tenaga medis melakukan strategi atau cara yang sering disebut dengan istilah manajemen nyeri (Mayasari, 2016). Manajemen nyeri yang digunakan, terbagi menjadi dua pendekatan, yaitu farmakologi dan nonfarmakologi. Teknik farmakologi yaitu diberikan obat-obatan. Sedangkan teknik non farmakologi yaitu dengan hipnotis, distraksi dan *Slow Deep Breathing* (Machsun et al., 2018).

Slow Deep Breathing adalah suatu teknik terapi sederhana yang dilakukan dengan cara mengambil napas dalam dan mengeluarkan dengan lambat. Teknik ini akan membuat pasien lebih tenang dan rileks serta mengurangi nyeri dan ketegangan pada tubuh (Kusuma et al., 2023). Pada anak yang mengalami nyeri, teknik nafas dalam ini dilakukan sambil bermain. Anak akan terlepas dari ketegangan dan nyeri yang dialaminya dengan melakukan permainan karena anak akan dapat mengalihkan rasa sakitnya pada permainannya (distraksi) dan relaksasi diperoleh melalui kesenangannya melakukan permainan (Syamsuddin, 2019).

Instruksikan anak untuk mengambil napas dalam dan meniup keluar secara perlahan-lahan. Untuk membantu memudahkan *slow deep breathing* pada anak-anak dapat dilakukan dengan menggunakan alat bantu misalnya gelembung,

sedotan, balon dan baling-baling (Nirnasari & Wati, 2020). *Slow Deep Breathing* melalui penggunaan tiupan gelembung, dapat diterapkan pada anak usia 3 sampai 10 tahun. *Slow deep breathing* dengan meniup difasilitasi dengan mengalihkan kegiatan dan mainan (Kusuma et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Syamsuddin Asniah yang berjudul “Bermain Meniup Baling-Baling Kertas untuk Menurunkan Intensitas Nyeri pada Anak saat Perawatan Luka Operasi” didapatkan bahwa adanya penurunan tingkat nyeri pada anak yang dilakukan terapi relaksasi nafas dalam dengan meniup baling-baling kertas (Syamsuddin, 2019). Penelitian lain yang dilakukan Maria Tarsia rini yang berjudul “Terapi Bermain Meniup Baling-Baling terhadap nyeri post sirkumsisi” didapatkan bahwa terapi meniup baling-baling efektif untuk menurunkan skala nyeri pada anak post sirkumsisi dari 7,42 menjadi 6,42. Berdasarkan hasil penelitian terapi meniup baling-baling dapat diterapkan pada anak yang mengalami nyeri post sirkumsisi (Rini et al., 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan Di Ruang Hasan Bin Thalib RSUD Al Ihsan anak dengan pasca operasi terdapat 2 Anak salah satunya Pasca Operasi Polidaktili. Prevalensi anak dengan pasca operasi meningkat dimana yang seharusnya ditempatkan di ruang rawat inap bedah dikarenakan penuhnya pasien anak pasca operasi sehingga pasien ditempatkan di ruang rawat inap anak. Pada saat dilakukan tindakan invasif dirumah sakit seperti tindakan pembedahan akan menimbulkan nyeri pasca operasi. Sehingga respon yang ditimbulkan setiap anak berbeda, untuk mengatasi respon tersebut diberikannya terapi farmakologi dan

nonfarmakologi untuk mengurangi nyeri salah satunya dengan penerapan *Slow Deep Breathing* dengan Meniup Baling-Baling.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan *Slow Deep Breathing* dengan Meniup Baling-Baling untuk Menurunkan Nyeri Pasca Operasi pada An. A di Ruang Hasan Bin Thalib RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam karya tulis ilmiah ini adalah “Bagaimana Analisis Asuhan Keperawatan pada An.A Dengan Nyeri Pasca Operasi dalam Penerapan *Slow Deep Breathing* dengan Meniup Baling-Baling di Ruang Hasan Bin Thalib RSUD Al Ihsan?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Dapat mengidentifikasi dan mengaplikasikan ilmu tentang Asuhan Keperawatan Manajemen Nyeri Penerapan *Slow Deep Breathing* dengan Meniup Baling-Baling untuk Menurunkan Nyeri Pasca Operasi pada An. A di Ruang Hasan Bin Thalib RSUD Al Ihsan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis masalah keperawatan pada An.A dengan nyeri pasca operasi polidaktili di RSUD Al Ihsan
2. Menganalisis intervensi keperawatan nyeri akut dalam penerapan *slow deep breathing* pada An.A dengan nyeri pasca operasi

3. Mengidentifikasi alternatif pemecahan masalah pada An.A dengan nyeri pasca operasi polidaktili dalam penerapan *slow deep breathing* di ruang hasan bin ali thalib RSUD Al Ihsan.

1.4 Manfaat

a. Manfaat Teoritis

Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan menjadi dasar dalam praktik keperawatan sebagai proses pembelajaran dalam melakukan praktik asuhan keperawatan pada pasien nyeri pasca operasi.

b. Manfaat Praktisi

1. Bagi Pasien

Diharapkan intervensi penerapan *Slow Deep Breathing* dengan meniup baling-baling dapat diterapkan oleh pasien maupun keluarga pasien sebagai salah satu tindakan alternatif untuk menurunkan nyeri pasca operasi.

2. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan intervensi penerapan *Slow Deep Breathing* dengan meniup baling-baling dapat diterapkan kesetiap intervensi untuk menurunkan nyeri pasca operasi pada anak dirumah sakit khususnya ruang rawat inap anak.